

## **BAB II**

### **TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan peneliti dalam melakukan penelitian sehingga peneliti dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu peneliti tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian peneliti. Keterkaitan dengan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti sekarang adalah teorinya, yang berbeda hanya objek penelitiannya saja. Peneliti mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian peneliti. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan peneliti.

Sonang Sitohang (2013) dengan judul Analisis Rasio Keuangan sebagai Alat untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. International Nickel Corporation, Tbk. Hasil penelitian ini adalah Penilaian kinerja terhadap Rasio likuiditas : Current rasio dan Quick rasio dari tahun 2007-2011 dikatakan likuid. Rasio Solvabilitas : Debt equity ratio dan Debt ratio dari tahun 2007-2011 dikatakan ilsolvabel. Rasio aktivitas : Fixed Assest Turnover (FATO) dan Total Assest Turnover (TATO) dari tahun 2007-2011 dikatakan tidak efisien. Rasio Profotabilitas : Net Profit Margin (NPM) dan Return On Equity (ROE) dari tahun 2007-2011 dikatakan efisien, sedangkan Return On Investment (ROI) dari tahun 2007-2011 dikatakan tidak efisien.

Arvianti (2005) dengan judul Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Ukur Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Makanan dan Minuman yang go publik di Bursa Efek Surabaya tahun 2001-2003. Hasil penelitian ini adalah *leverage ratio* yang diikuti dengan debt ratio menunjukkan hasil rata-rata per tahun yang dimiliki PT Mayora Indah lebih baik bila dibandingkan dengan 3 perusahaan lainnya. Likuidity Rasio PT Mayora Indah lebih baik bila dibandingkan dengan 3 perusahaan lain. Efisiensi Rasio menunjukkan PT Aqua Golden Mississippi memiliki rata-rata rasio per tahun yang paling tinggi bila dibandingkan dengan 3 perusahaan lainnya. Profitability menunjukkan PT Aqua Golden mississippi menunjukkan rata-rata rasio per tahun yang paling baik.

## 2.2 Laporan Keuangan

Pengertian laporan keuangan menurut Kasmir (dalam Triyonowati, 2012: 27) adalah “laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu”. Selanjutnya menurut Munawir (dalam Sitohang, 2010: 5) laporan keuangan pada umumnya terdiri dari neraca dan perhitungan laba-rugi serta laporan perubahan ekuitas. Neraca menunjukkan atau menggambarkan jumlah aset, kewajiban dan ekuitas dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Sedangkan perhitungan (laporan) laba-rugi memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta beban yang terjadi selama periode tertentu, dan laporan perubahan ekuitas menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan ekuitas perusahaan. Fahmi (dalam Triyonowati, 2014: 31) menyatakan bahwa

laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat disajikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.

### **2.3 Tujuan Laporan Keuangan**

Laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi keuangan yang mencakup perubahan dan unsur-unsur laporan keuangan yang ditunjukkan kepada pihak lain yang berkepentingan dalam menilai kinerja keuangan terhadap perusahaan disamping pihak manajemen (Triyonowati, 2011: 5). Tujuan laporan keuangan memang untuk menyediakan informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan, prestasi perusahaan serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi kreditor, manajemen, dan investor sebagai suatu pendukung keputusan.

### **2.4 Penilaian Kinerja Perusahaan**

Kinerja keuangan perusahaan sangat ditentukan oleh kualitas kebijakan manajemen yang diambil dalam upaya mencapai tujuan organisasi, karena dalam laporan keuangan segala hasil kebijakan manajemen terangkai dan terdokumentasi secara memadai dalam bentuk informasi keuangan. Oleh karena itu, agar laporan keuangan mampu memberikan informasi sebagaimana yang diinginkan oleh perusahaan, perlu dilakukan analisis dan interpretasi atas data-data yang terangkum dalam laporan keuangan tersebut sebagai langkah awal untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut.

Menurut Mahsun (dalam Sitohang, 2009: 25) kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diartikan sebagai prospek atau masa depan, pertumbuhan dan potensi perkembangan yang baik bagi perusahaan. Untuk dapat mengukur tingkat kinerja perusahaan, pengukurannya dapat dilakukan dengan rasio keuangan dengan melihat tren setiap tahun dari masing-masing rasio keuangan.

## **2.5 Analisis Rasio Keuangan**

Analisis rasio keuangan menggunakan data laporan keuangan yang telah ada sebagai dasar penilaiannya. Meskipun didasarkan pada data dan kondisi masa lalu, analisis rasio keuangan dimaksudkan untuk menilai risiko dan peluang di masa yang akan datang. Menurut Kasmir (dalam Sitohang, 2012: 104) analisis rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Sedangkan menurut Munawir (dalam Sitohang, 2010: 37) menyatakan bahwa analisis rasio keuangan adalah suatu teknik analisis untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individual atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.

## **2.6 Manfaat Analisis Rasio Keuangan**

Adapun manfaat analisis rasio keuangan menurut Fahmi (dalam Triyonowati, 2014: 53) sebagai berikut:

- a. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja keuangan dan prestasi perusahaan.
- b. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.
- c. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan.
- d. Analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi para kreditor dapat digunakan untuk memperkirakan potensi resiko yang akan dihadapi.
- e. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak *stakeholder*.

## 2.7 Jenis – Jenis Rasio Keuangan

Ada 4 jenis rasio keuangan menurut Martono dan Harjito (dalam Triyonowati, 2010: 53) yaitu :

### 1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas yaitu rasio yang menunjukkan hubungan antara kas perusahaan dan aktiva lancar lainnya dengan hutang lancar. Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial yang harus segera dipenuhi dalam jangka pendek. Beberapa rasio likuiditas adalah :

#### a. *Current Ratio* (Rasio Lancar)

*Current Ratio* merupakan perbandingan antara aktiva lancar (*current assets*) dengan hutang lancar (*current liabilities*).

*Current ratio* yang tinggi memberikan indikasi jaminan yang baik

bagi kreditor jangka pendek dalam arti setiap saat perubahan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban finansial jangka pendek. Akan tetapi *current ratio* yang tinggi akan berpengaruh negative terhadap kemampuan memperoleh laba (rentabilitas), karena akan sebagian modal kerja tidak berputar atau mengalami pengangguran.

b. *Quick Ratio* (Rasio Cepat)

*Quick Ratio* merupakan alat ukur yang lebih akurat untuk mengukur tingkat likuiditas perusahaan. Rasio ini merupakan pertimbangan antara jumlah aktiva lancar dikurangi persediaan dengan jumlah hutang lancar. *Quick Ratio* memfokuskan komponen-komponen aktiva lancar yang lebih likuid yaitu: kas, surat-surat berharga, dan piutang dibandingkan dengan hutang lancar atau hutang jangka pendek.

2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas yaitu rasio yang mengukur seberapa banyak perusahaan menggunakan dana dari hutang (pinjaman). Beberapa rasio solvabilitas antara lain:

a. *Debt ratio* (Rasio Hutang)

*Debt ratio* merupakan rasio antara hutang (*total debt*) dengan total aset (*total assets*) yang dinyatakan dalam presentase. Rasio hutang mengukur berapa persen aset perusahaan yang dibiayai dengan hutang.

b. *Total Debt to Equity Ratio* (rasio total hutang terhadap modal sendiri)

Rasio *total* hutang dengan modal sendiri merupakan perbandingan total hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri (ekuitas).

3. Rasio rentabilitas

Rasio rentabilitas yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari penggunaan modalnya. Beberapa rasio rentabilitas adalah:

a. *Net profit margin* (margin laba bersih)

Merupakan keuntungan penjualan setelah menghitung seluruh biaya dan pajak penghasilan. Margin ini menunjukkan perbandingan laba bersih setelah pajak dengan penjualan

b. *Return On Assets* (ROA)

Rasio ini mengukur laba setelah pajak dengan total aktiva

c. *Return On Equity* (ROE)

Atau disebut rentabilitas modal sendiri untuk mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri.

4. Rasio aktivitas

Rasio aktivitas yaitu mengukur sejauh mana efektivitas manajemen perusahaan dalam mengelola aset-asetnya. Artinya dalam hal ini adalah mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola persediaan bahan mentah, barang dalam proses dan barang jadi serta kebijakan manajemen dalam mengelola aktiva lainnya dan kebijakan pemasaran. Rasio aktivitas menganalisis hubungan antara

laporan laba-rugi, khususnya penjualan dengan unsur-unsur yang ada pada neraca, khususnya unsur-unsur aktiva. Beberapa rasio aktivitas sebagai berikut:

*a. Total Assets Turnover* (perputaran aktiva)

Mengukur perputaran dari semua aset yang dimiliki perusahaan. Total assets turnover dihitung dari pembagian antara penjualan dengan total asetnya.

*b. Fixed Assets Turnover*

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode. Dengan kata lain, untuk mengukur apakah perusahaan sudah menggunakan kapasitas aktiva tetap sepenuhnya atau belum. Kasmir (dalam Triyonowati, 2013: 172).